

**Pengaruh Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Johari Window
Terhadap Keterbukaan Diri Siswa Etnis Melayu**

Veli Avelina

veli.avelina2832@student.unri.ac.id

Elni Yakub

elni.yakub@lecturer.unri.ac.id

Mahdum

mahdum.adanan@lecturer.ac.id

Universitas Riau

Abstract

This research aims to find out how much influence group guidance using the Johari window technique has on the self-disclosure of ethnic Malay students. This research uses an experimental method with a one-group pretest-posttest design model. The subjects in this research were 8 students. The data collection method in this research uses the questionnaire method. The data analysis technique in this research is descriptive statistical analysis using the Wilcoxon and Spearman Rank tests. The results of the research show that there are differences in the level of self-disclosure of students after being given group guidance services using the Johari window technique. This is proven by the results of the Wilcoxon test, namely Asymp.Sig. (2-tailed) of 0.012. Based on determination calculations, it is stated that the contribution of group guidance using the Johari window technique to increasing students' self-disclosure is 69.5%.

Keywords: *Group Guidance, Johari Window Technique, Self-Disclosure*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh bimbingan kelompok dengan teknik johari window terhadap keterbukaan diri siswa Etnis Melayu. Penelitian ini menggunakan metode eksperimen dengan model one-group pretest-posttest design. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa yang berjumlah 8 orang. Metode pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan metode kuisioner. Teknik analisis data pada penelitian ini yaitu analisis statistik deskriptif dengan menggunakan uji Wilcoxon dan Rank Spearman. Hasil penelitian menunjukkan terdapat perbedaan tingkat keterbukaan diri siswa setelah diberikan layanan bimbingan kelompok dengan teknik johari window. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji Wilcoxon yaitu Asymp.Sig. (2-tailed) sebesar 0,012. Berdasarkan perhitungan determinasi menyatakan bahwa besarnya kontribusi bimbingan kelompok dengan teknik johari window untuk meningkatkan keterbukaan diri siswa sebesar 69,5%.

Kata Kunci: Bimbingan Kelompok, Teknik Johari Window, Keterbukaan Diri

PENDAHULUAN

Salah satu indikator penguasaan keterampilan sosial yang baik dalam menjalin hubungan dengan seseorang adalah dapat melakukan komunikasi yang efektif. Komunikasi dapat lebih efektif dan mudah jika seseorang mampu dan berani mengungkapkan pikiran dan perasaan secara terbuka dan lancar. Seseorang yang mampu mengungkapkan pikiran dan perasaannya secara terbuka terhadap orang lain disebut keterbukaan diri. DeVito (2017:33) menyatakan bahwa keterbukaan diri merupakan cara mengkomunikasikan informasi tentang diri seseorang kepada orang lain. Biasanya seseorang menyimpan atau menyembunyikan informasi tentang dirinya. Oleh sebab itu, dalam keterbukaan diri, informasi tentang diri yang biasanya disimpan atau disembunyikan, disampaikan ke orang lain. Ifdil (2013:110) juga berpendapat bahwa keterbukaan diri merupakan kemampuan seseorang dalam menyampaikan isi pikiran dan perasaannya kepada orang lain.

Menurut Johnson (Supratiknya, 2016:14) keterbukaan diri mengandung dua makna, yaitu bersikap terbuka kepada yang lain dan bersikap terbuka bagi yang lain. Sikap terbuka kepada yang lain artinya kita dapat mengkomunikasikan informasi dari diri kita ke orang lain. Sebaliknya, bersikap terbuka bagi yang lain artinya kita dapat menerima informasi yang diberikan dari orang lain kepada diri kita sendiri. Kedua proses tersebut dapat terjadi secara bersamaan apabila kedua belah pihak mampu menciptakan relasi yang terbuka antara dirinya dan orang lain.

Sebelum melakukan penelitian, peneliti sudah melakukan observasi dan wawancara langsung ke sekolah. Salah satu masalah yang dialami oleh siswa yaitu masalah keterbukaan diri tepatnya pada siswa Etnis Melayu. Salah satu masalah keterbukaan diri siswa terlihat dari adanya siswa yang masuk ke ruang bimbingan konseling untuk diberikan layanan konseling individual. Siswa pada saat diberikan layanan tersebut terlihat murung, kurang bersemangat, dan tidak banyak berbicara. Guru bimbingan konseling menjelaskan bahwa siswa tersebut cukup sering dipanggil ke ruangan guru karena mengalami masalah belajar. Siswa tampak kurang aktif dikelas dan jarang berbicara dengan teman sekelasnya. Menurut hasil observasi, peneliti menemukan informasi bahwa siswa kurang memiliki kemampuan dalam hubungan antar pribadi dan keterbukaan diri siswa baik itu dengan teman sebaya maupun dengan guru. Siswa terlihat kurang aktif dalam menerima materi pembelajaran dan masih merasa takut atau malu-malu dalam mengemukakan pendapat. Beberapa siswa juga ada yang terlihat malas mengikuti pembelajaran. Siswa juga terlihat kurang akrab satu sama lain.

Menurut Husni Thamrin (2018:8) seseorang bisa disebut Etnis Melayu apabila beragama Islam, berbahasa Melayu sehari-hari dan yang beradat budaya Melayu, serta mengakui dirinya sebagai orang Melayu. Jadi, yang dimaksud Etnis Melayu merupakan etnis yang secara kultural (budaya) dan tidak harus berasal dari keturunan Melayu. Peneliti menghubungkan keterbukaan diri dengan dengan budaya melayu karena terdapat hubungan keterbukaan diri dengan karakteristik masyarakat Melayu. Temuan mengenai rendahnya keterbukaan diri siswa juga disebabkan oleh adanya latar belakang budaya siswa yang menjadi sampel penelitian memiliki latar belakang berasal dari Etnis Melayu.

Menurut Soeleman (dalam Wan Chalidaziah, 2015) juga menemukan bahwa orang Melayu sangat berhati-hati dalam berperilaku termasuk dalam mengekspresikan perasaannya sehingga dalam hubungan sehari-hari masyarakat Melayu tidak terlalu menunjukkan perasaan dan pandangannya secara keseluruhan pada orang lain karena akan dianggap sebagai individu yang kurang baik dalam lingkungan. Kebiasaan masyarakat Melayu yang cenderung menyimpan perasaan pribadinya ini menyebabkan mereka dipandang kurang ekspresif dalam menunjukkan dirinya kepada orang lain.

Terkait dengan permasalahan yang telah dipaparkan diatas, perlu adanya tindakan untuk mengatasi masalah tersebut. Untuk meningkatkan keterbukaan diri siswa, layanan

bimbingan kelompok merupakan layanan yang dapat dijadikan pilihan. Bimbingan kelompok memiliki berbagai macam kelebihan. Prayitno (2018:134) mengartikan bimbingan kelompok sebagai layanan kelompok yang mengikutkan sejumlah peserta dalam format kelompok dan konselor sebagai pemimpin kegiatan kelompok tersebut.

Pelaksanaan bimbingan kelompok dapat lebih efektif jika menggunakan teknik tertentu. Dan sesuai dengan variabel yang peneliti pilih, teknik Johari Window dapat digunakan dalam bimbingan kelompok karena didalam teknik Johari Window memiliki hubungan dengan keterbukaan diri. Jendela Johari memuat sebuah model yang dapat dijadikan cara belajar untuk mengenal diri sendiri dan orang lain. Secara teoritis Johari Window terdiri dari empat bilik kepribadian. Pertama, wilayah terbuka. Wilayah terbuka merupakan aspek diri yang sudah diketahui oleh umum yaitu oleh diri sendiri dan orang lain. wilayah yang bersifat terbuka ini disebut dengan “public self” atau diri yang publik. Wilayah terbuka ini dapat diperluas dengan membangun suatu hubungan dengan orang lain. Kedua, wilayah tersembunyi yang merupakan wilayah yang diketahui oleh diri sendiri namun tidak dikenali oleh orang lain. Wilayah ini terdapat informasi-informasi yang tidak dapat atau tidak ingin ditunjukkan oleh diri sendiri kepada orang lain. Ketiga, wilayah buta yaitu wilayah dimana seseorang tidak dapat mengetahui sisi dirinya sendiri, tetapi tidak diketahui oleh orang lain. Keempat wilayah tak sadar. Wilayah ini merupakan wilayah yang tidak dapat diketahui oleh diri sendiri maupun orang lain. (Supratiknya, 1996:62)

Eka Wartana (2012:90) mengartikan model Johari Window adalah alat sederhana yang sangat bermanfaat untuk menggambarkan kesadaran diri (self awareness), serta peningkatannya. Sedangkan Inge Hutagulung (2007:15) mengemukakan bahwa Jendela Johari merupakan kerangka analisis yang menggambarkan jendela komunikasi dan transformasi dalam proses memberi dan menerima umpan balik, baik berbentuk informasi, pujian maupun kritik dari orang lain untuk kepentingan pengembangan kepribadian seseorang.

Kemudian Newstrom & Rubenfeld (Anjanisari & Asri, 2016:5) mendefinisikan model atau teknik Johari Window merupakan teknik yang dapat menggambarkan interaksi apa yang diketahui atau tidak diketahui untuk diri sendiri dan orang lain.

Pada model Jendela Johari, bagian diri terpisah atas empat kuadran atau wilayah. Jika kita melihat pada diri sendiri, akan terdapat aspek-aspek yang kita ketahui dan yang tidak kita ketahui. Begitupun sebaliknya, jika orang lain melihat diri kita, ada juga aspek yang diketahui dan ada yang tidak. Penafsiran antara wilayah yang diketahui dan yang tidak diketahui oleh diri sendiri serta antara wilayah yang diketahui dan tidak diketahui oleh orang lain mneghasilkan keempat wilayah diri kita masing-masing.

Penelitian ini memiliki tujuan yaitu agar siswa dapat meningkatkan keterbukaan dirinya melalui bimbingan kelompok dengan teknik Johari Window. Siswa diharapkan dapat mengetahui bagaimana penilaian orang terhadap dirinya dan individu dapat mengungkapkan keadaan yang tersembunyi tentang dirinya sendiri kepada orang lain tanpa rasa takut. Dari penelitian ini diharapkan nantinya siswa akan memiliki kesadaran akan pentingnya bersikap terbuka dan dapat mengentaskan masalahnya secara pribadi yang berhubungan dengan keterbukaan diri.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah eksperimen. Sugiyono (2019:107) mengemukakan bahwa metode penelitian eksperimen merupakan metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan. Bentuk desain eksperimennya adalah pre-eksperimen design, dengan menggunakan one-group pretest – posttest design. Penelitian ini dilakukan di SMPN 016 Pekanbaru dengan jumlah

subjek berjumlah 8 orang siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini berupa kuisioner. Dalam penelitian ini, data yang dikumpulkan yaitu data siswa yang memiliki keterbukaan diri yang rendah dengan menggunakan skala keterbukaan diri. Teknik analisis data pada penelitian ini yaitu analisis statistic deskriptif dengan menggunakan uji Wilcoxon dan Rank Spearman.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menggunakan skala keterbukaan diri yang terdiri dari 24 item dengan 4 alternatif jawaban dalam skala likert. Penentuan kategorisasi keterbukaan diri dibagi menjadi tiga yaitu : rendah, sedang, tinggi. Maka kategorisasi dan rentang skor digambarkan pada tabel berikut:

Tabel 1. Kategori dan Rentang Skor Keterbukaan Diri Siswa

Kategori	Rentang skor
Rendah	24-46
Sedang	47-72
Tinggi	73-96

Sumber: Purwanto (2011:102)

Berdasarkan tabel 1 diatas dapat dilihat bahwa rentang skor keterbukaan diri pada kategori tinggi (73-96), pada kategori sedang (47-72) dan pada kategori rendah (24-46). Tingkat keterbukaan diri siswa sebelum dan sesudah diberikan Bimbingan Kelompok dengan teknik *Johari Window* pada masing-masing individu dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2. Tingkat Keterbukaan Diri Siswa Etnis Melayu Sebelum dan Sesudah Diberikan

Bimbingan Kelompok dengan Teknik *Johari Window*

No	Inisial	Nilai			
		Pretest	Kategori	Posttest	Kategori
1.	RF	45	Rendah	71	Sedang
2.	AP	50	Sedang	77	Tinggi
3.	MN	46	Rendah	63	Sedang
4.	MF	51	Sedang	73	Tinggi
5.	VO	46	Rendah	67	Sedang
6.	S	46	Rendah	73	Tinggi
7.	RD	46	Rendah	72	Tinggi
8.	RA	45	Rendah	72	Tinggi

Sumber: Data Olahan Penelitian 2023

Berdasarkan tabel 2 diatas dapat dilihat bahwa jumlah skor sebelum dan sesudah diberikan layanan Bimbingan Kelompok dengan teknik *Johari Window* masing-masing individu mengalami peningkatan yang sebelumnya berada pada kategori rendah dan sesudahnya berada pada ketegori sedang dan juga tinggi. Hal ini mengartikan bahwa masing masing individu mengalami peningkatan keterbukaan diri. Untuk lebih jelas tingkatan dan presentase keterbukaan diri siswa sebelum dan sesudah diberikan layanan bimbingan kelompok dengan teknik *Johari Window* dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3. Persentase Tingkat Keterbukaan Diri Siswa Sebelum dan Sesudah Diberikan Bimbingan Kelompok dengan Teknik *Johari Window*

NO	Kategori	Rentang skor	Sebelum		Sesudah	
			F	%	F	%
1.	Tinggi	73-96	0	0	5	62,5%
2.	Sedang	47-72	2	25%	3	37,5%

3.	Rendah	24-46	6	75%	0	0%
	Jumlah		8	100%	8	100%

Sumber: Data Olahan Penelitian 2023

Berdasarkan tabel 3 diatas dapat disimpulkan bahwa keterbukaan diri sebelum pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dengan teknik *Johari Window* berada pada kategori rendah dan sedang. Setelah pelaksanaan layanan bimbingan kelompok, keterbukaan diri mengalami peningkatan yaitu sebanyak 3 orang siswa berada pada kategori sedang dan 5 orang siswa berada pada kategori tinggi. Tingkat keterbukaan diri siswa sebelum dan sesudah diberikan layanan bimbingan kelompok dengan teknik *Johari Window* dapat dilihat pada presentase peningkatan setiap indikator keterbukaan diri dari 8 orang siswa, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. Persentase Keterbukaan Diri Siswa Berdasarkan Indikator

NO	Indikator	Σitem	Sebelum		Sesudah		Peningkatan (%)
			F	%	F	%	
1.	Ukuran	3	51	53.1%	64	66.7%	13.6%
2.	Valensi	5	82	51.2%	119	74.4%	23.2%
3.	Ketepatan/ Kejujuran	6	94	48.9%	149	77.6%	28,7%
4.	Tujuan	6	94	48.9%	144	75%	26.1%
5.	Keintiman	4	60	50%	92	71.9%	21.9%

Sumber: Data Olahan Penelitian 2023

Berdasarkan tabel 4 diatas terlihat bahwa terdapat peningkatan pada indikator-indikator keterbukaan diri siswa dari 8 orang siswa. Peningkatan tertinggi pada indikator ketepatan/kejujuran yaitu sebesar 28.7%, skor presentase sebelum berada pada 48.9% lalu setelah diberikan perlakuan skor presentase berada pada 75% dan peningkatan terendah terdapat pada indikator ukuran yaitu hanya sebesar 13.6%. Secara keseluruhan setiap indikator keterbukaan diri mengalami peningkatan atau kenaikan skor sebelum dan sesudah diberikan perlakuan.

Perbedaan keterbukaan diri siswa sebelum dan sesudah diberikan layanan bimbingan kelompok dengan teknik *Johari Window* dapat diketahui menggunakan uji Wilcoxon dengan menggunakan aplikasi SPSS versi 22.

Tabel 5. Hasil Perhitungan Uji Wilcoxon SPSS 22

Responden	Penurunan	Peningkatan	Kesamaan	Signifikansi
	Nilai Pretest	Nilai Pretest	Nilai	(0,05)
8 siswa	0	8	0	0,012

Sumber: Data Olahan Penelitian 2023

Berdasarkan tabel 5 diatas hasil uji Wilcoxon yang didapatkan menunjukkan *asympt. Sig.(2-tailed)* sebesar $(0.012) < \alpha (0,05)$ yang berarti H_a diterima dan H_0 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa ada peningkatan keterbukaan diri siswa melalui bimbingan kelompok dengan teknik *Johari Window*.

Besarnya pengaruh bimbingan kelompok dengan teknik *Johari Window* untuk meningkatkan keterbukaan diri siswa dapat diketahui melalui uji statistik dengan menghitung koefisien korelasi determinasi yang didapatkan berdasarkan hasil perhitungan koefisien korelasi *Spearman Rank* dengan aplikasi SPSS versi 22 memperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 6. Hasil Perhitungan Uji Spearman Rank SPSS 22

Koefisien Korelasi	Kuadrat Koefisien Korelasi	Persentase	Nilai Signifikansi (0,05)

0,834	0,695	69,5%	0,010
-------	-------	-------	-------

Sumber: Data Olahan Penelitian 2023

Berdasarkan tabel 5 dapat dilihat bahwa nilai hitung Sig. (2-tailed) adalah 0,010 ($0,010 < 0,05$). Dari perhitungan tersebut dapat disimpulkan bahwa bimbingan kelompok dengan teknik *Johari Window* berpengaruh untuk meningkatkan keterbukaan diri siswa. Maka untuk mengetahui koefisien determinan digunakan perhitungan sebagai berikut:

$$\begin{aligned}(r_s)^2 &= (0,834)^2 \times 100\% \\ &= 0,695 \times 100\% \\ &= 69,5\%\end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan koefisien determinasi tersebut menyatakan bahwa besarnya kontribusi bimbingan kelompok dengan teknik *Johari Window* untuk meningkatkan keterbukaan diri siswa sebesar 69,5% sedangkan 30,5% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang berasal dari dalam diri siswa maupun lingkungan siswa tersebut.

Didalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti saat proses layanan bimbingan kelompok pemimpin kelompok belum mampu sepenuhnya untuk memperhatikan siswa secara menyeluruh, sehingga siswa yang belum terlalu aktif dalam kegiatan bimbingan kelompok hanya beberapa kali mengemukakan pendapat sederhana dalam pelaksanaan layanan, selain itu juga waktu pelaksanaan bimbingan kelompok yang kurang kondusif dengan keadaan ruangan yang tidak terlalu besar serta terganggu dengan suara dari luar ruangan, serta terbatasnya waktu kegiatan dikarenakan tidak ada jam khusus untuk melaksanakan bimbingan kelompok sehingga memanfaatkan jam pembelajaran yang pendek. Walaupun demikian, keterbukaan diri siswa sudah mengalami peningkatan.

Uji statistik yang digunakan yaitu uji Wilcoxon. Hasil dari uji tersebut dapat disimpulkan terdapat perbedaan sebelum dan sesudah diberikannya bimbingan kelompok dengan teknik *Johari Window*. Hal ini didukung oleh penelitian Harnanda Nisrina Rosida, dkk. (2019) untuk mengetahui perbedaan kemampuan keterbukaan diri sebelum dan sesudah dilaksanakannya bimbingan kelompok pada siswa. Penelitian ini menyimpulkan bahwa terdapat perbedaan keterbukaan diri siswa kelas XII SMA N 2 Rembang setelah memperoleh perlakuan layanan bimbingan kelompok.

Perubahan keterbukaan diri yang dialami oleh siswa juga dilihat berdasarkan peningkatan skor skala keterbukaan diri sebelum dan sesudah bimbingan kelompok dengan teknik *Johari Window* yang diperoleh oleh masing-masing siswa. Perubahan keterbukaan diri yang dialami oleh setiap individu dikarenakan mengikuti kegiatan bimbingan kelompok dengan teknik *Johari Window* dengan baik, sehingga hal tersebut memberikan pengaruh terhadap peningkatan keterbukaan diri sebesar 69,5%.

Pengaruh layanan bimbingan kelompok dengan teknik *Johari Window* untuk meningkatkan keterbukaan diri juga dapat dilihat dari manfaat yang diperoleh siswa, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa layanan bimbingan kelompok dengan teknik *Johari Window* memiliki pengaruh terhadap keterbukaan diri siswa. Hal ini juga sejalan dengan penelitian Tara Luciana, dkk (2019) Hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa bimbingan kelompok dengan teknik *Johari Window* dapat meningkatkan kemampuan keterbukaan diri secara signifikan yang dilakukan pada 14 siswa di Siswa SMA Negeri 4 Kota Lubuk Linggau.

KESIMPULAN

Keterbukaan diri siswa sebelum diberikan layanan bimbingan kelompok dengan teknik *Johari Window* berada pada kategori sedang dengan skor terendah dan juga pada kategori rendah setelah diberikan layanan bimbingan kelompok dengan teknik *Johari Window*,

keterbukaan diri siswa mengalami peningkatan yang sebagian besar pada kategori tinggi. Terdapatnya perbedaan keterbukaan diri siswa sebelum dan sesudah diberikan layanan bimbingan kelompok dengan teknik Johari Window. Layanan bimbingan kelompok dengan teknik Johari Window berpengaruh untuk meningkatkan keterbukaan diri siswa.

Berdasarkan hasil pembahasan dan kesimpulan, serta adanya keterbatasan pada masalah penelitian, maka dari itu peneliti menyarankan untuk para peneliti selanjutnya diharapkan untuk terus mengembangkan penelitian tentang bimbingan kelompok ini. Mungkin peneliti selanjutnya dapat menggunakan bimbingan kelompok dengan teknik lain untuk meningkatkan keterbukaan diri siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Anjanisari, P. T., & Asri, D. N. (2016). Peningkatan Pemahaman Diri Melalui Model Permainan Johari Window Siswa Kelas X AK 3 SMK Sore Kota Madiun Tahun Pelajaran 2012/2013. *Counsellia: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 3(2).
- Chalidaziah, W. 2019. Sasaran dan Topik Pembahasan Self Disclosure Mahasiswa. *Jurnal Bimbingan dan Konseling Islam*, 2(2): 112-121.
- DeVito, Joseph A. (2008). *Essentials of Human Communication: Sixth Edition*. USA: Pearson Education, Inc
- Hutagalung, Inge. 2007. *Pengembangan Kepribadian. Tinjauan Praktis Menuju Pribadi Positif*. Bekasi: PT Indeks
- Ifdil. 2013. Konsep Dasar Self-Disclosure dan Pentingnya bagi Mahasiswa Bimbingan dan Konseling. *Pedagogi: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 13(1):110-117.
- Luciana, T., Hadiwinarto, H., & Syahrman, S. (2019). Meningkatkan Keterbukaan Diri Siswa Melalui Layanan Bimbingan Kelompok pada Siswa Kelas X SMA Negeri 4 Kota Lubuklinggau. *Consilia: Jurnal Ilmiah Bimbingan dan Konseling* 2(2):180-188.
- Purwanto. (2011). *Statistika untuk Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Prayitno. 2018. *Konseling Profesional yang Berhasil: Layanan dan Kegiatan Pendukung Edisi 1*. Depok: Rajawali Press.
- Rosida, H. N., Fitriana S., & Ismah, I. 2019. Pengaruh Bimbingan Klasikal Dengan Teknik Johari Window Untuk Meningkatkan Keterbukaan Diri Dalam Komunikasi Antar Teman Sebaya Pada Siswa kelas XII SMA Negeri 2 Rembang. *Pedagogik Jurnal Pendidikan*, 14(2):45-53.
- Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Supratiknya, A. (1996). *Tumbuh Bersama Sahabat edisi I: Konseling Sebaya Sebuah Gaya Hidup*. Yogyakarta: Kanisius
- Supratiknya, A. 2016. *Tinjauan Psikologis Komunikasi Antarpribadi*. Yogyakarta: Kanisius.
- Thamrin, H. 2018. *Antropologi Melayu*. Kalimedia.
- Wartana, E. 2009. *Mind Web Konsep Berpikir Tanpa Mikir*. Jakarta: Gramedia